

ABSTRAK

Setiap perusahaan diharuskan membuat dan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*. Namun, terkadang masih banyak perusahaan yang melakukan tindakan praktik kecurangan laporan agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik. Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan salah saji berupa penghilangan ataupun pengungkapan data secara sengaja dengan maksud melakukan penipuan terhadap pengguna laporan keuangan.

Executive compensation merupakan jumlah kompensasi yang diterima jajaran eksekutif perusahaan. *Gender diversity* adalah kesetaraan gender pada jajaran direksi perusahaan, dan *narcissism* merupakan tindakan mencintai diri secara berlebihan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah *executive compensation*, *gender diversity*, dan *narcissism* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dengan sampel sebanyak 53 perusahaan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan metode penelitian regresi logistik yang diolah menggunakan *software SPSS 26*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *executive compensation*, *gender diversity*, dan *narcissism* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, *executive compensation* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, *gender diversity* berpengaruh secara signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dan *narcissism* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini adalah terletak pada data variabel kecurangan laporan yang diprosikan dengan *restatement* di mana pada perusahaan di sektor keuangan terlalu sedikit sehingga variasi data menjadi kurang. Begitu juga perlakuan *restatement* terjadi bukan karena adanya kecurangan namun karena kewajiban penerapan Standar Akuntansi Keuangan. Disarankan menambah sampel dan jenis sektor perusahaan lainnya.

Kata Kunci: *Executive Compensation*, *Gender Diversity*, *Narcissism*, Kecurangan Laporan Keuangan